



Apresiasi Sastra dan Kemampuan Cipta Puisi Akrostik Mahasiswa Non Pendidikan Dasar Layanan Tutorial Online

M Arifin Zainal¹, Welly Santiung²

Correspondensi Author

UPBJJ, Universitas Terbuka,

Email:

arifinz@ecampus.ut.ac.id

wellys@ecampus.ut.ac.id

History Artikel

Received: 10-10-2020;

Reviewed: 12-10-2020

Revised: 25-10-2020

Accepted: 28-10-2020

Published: 30-10-2020

Keywords :

Apresiasi Sastra;

Puisi Akrostik;

Tutorial Online;

Abstrak. Perilaku apresiasi sastra terdiri atas dua kegiatan, yaitu kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung. Apresiasi sastra secara langsung adalah kegiatan membaca atau menikmati cipta sastra berupa teks sastra atau performansi secara langsung. Apresiasi sastra secara tidak langsung berperan dalam mengembangkan kemampuan mengapresiasi sastra jika bahan bacaan tentang sastra yang ditelaahnya memiliki relevansi dengan kegiatan apresiasi sastra. Teknik akrostik dapat memudahkan dalam menulis kreatif puisi karena rangkaian bait-bait puisi dijumpai dengan kata kunci dalam setiap awal baris dan dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat serta mempertahankan lebih lama, sehingga teknik akrostik bisa menjadi solusi dalam pembelajaran menulis kreatif puisi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi antara perilaku apresiasi sastra dengan kemampuan menulis puisi akrostik mahasiswa Non Pendidikan Dasar Layanan Tutorial online. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan jumlah populasi 238 orang dan jumlah sampel 33 orang. Teknik penarikan sampel penelitian adalah teknik random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner dan tes menulis puisi akrostik. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi bantuan fasilitas IBM SPSS Statistic 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara perilaku apresiasi sastra (X) dengan kemampuan menulis puisi akrostik (Y) koefisien korelasi sebesar 0,555 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari probabilitas $< 0,05$, koefisien determinasi r^2 sebesar 30,8% variasi yang terjadi pada hasil kemampuan menulis puisi akrostik dijelaskan oleh perilaku apresiasi sastra melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 57.919 + 0,246X$. Persamaan regresi $\hat{Y} = 57.919 + 0,246X$ menunjukkan bahwa, setiap kenaikan satu skor pada perilaku apresiasi sastra (X_1) menyebabkan kenaikan sebesar 0,245X skor hasil kemampuan menulis puisi akrostik (Y) pada konstanta 57.919. Nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.001 lebih kecil dari probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y (nilai sig $<$ dari nilai probabilitas 0,05).



Pendahuluan

Kemampuan kreasi tulis tidak terlepas dengan anggapan bahwa masyarakat yang tidak mampu mengekspresikan pikirannya dalam bentuk tulisan akan tertinggal jauh dari kemajuan karena aktivitas menulis mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga mampu berpikir kritis (Tompson, dalam Sukri, 2007). Indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju-tidaknya komunikasi tulis bangsa itu (Tarigan, 1992: 44). Herpanda (2008: 131) menegaskan bahwa sastra memiliki potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan karakter, penguatan rasa cinta tanah air, sumber inspirasi dan motivasi kekuatan moral bagi perubahan sosial budaya dari keadaan yang terpuruk ke keadaan yang mandiri dan merdeka sehingga posisi apresiasi sastra berada pada posisi yang pragmatis yang memberikan manfaat bagi pembacanya untuk lebih optimis dan mampu menghadapi hidup dengan semangat juang yang tinggi untuk mengatasi masalah dan situasi kritis. melalui proses penciptaan sastra dalam bentuk penciptaan puisi akrostik

Penelitian yang berkaitan dengan sastra dan penciptaannya yang dilakukan oleh Suryaman M. (2010) menyimpulkan bahwa sastra dalam pengembangan karakter mampu menumbuhkan budaya baca-tulis secara fungsional yang mampu meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, pengembangan rasa dan karsa. Putra B.A.P. (2013) menyimpulkan bahwa teknik akrostik dapat meningkatkan prestasi belajar menulis cerpen dan penelitian Bakhraeni R. (2014) memberikan kesimpulan bahwa dengan menulis puisi akrostik dapat memunculkan gagasan tentang ide yang dikemukakan pokok pikiran yang ingin diungkapkan, sikap, serta bagaimana sikap yang diinginkan. penelitian Fajri S.D (2014), Ramadhaniah S (2014) dan Rohika D.P dan Marhaeni & Sutarna (2014) memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran menulis

puisi dengan menggunakan teknik akrostik mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses menulis puisi. Teknik akrostik berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi, dan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik berpengaruh terhadap hasil belajar menulis puisi siswa.

Hasta I dan Sri H. (2015) menjelaskan puisi akrostik adalah puisi huruf pertama kata-kata pertama tiap barisnya, jika dibaca secara vertikal membentuk sebuah kata, frasa, atau kalimat. Strategi penulisannya, yaitu tentukan topik, tentukan kata kunci, tuliskan judul, judul ditulis secara vertikal juga, dan kembangkan ide-ide ke dalam kata per baris. Jingga (2013: 73) Puisi akrostik adalah puisi yang mengandung pesan terselubung. Pesan itu bisa diletakkan di awal atau diakhir kalimat. Puisi akrostik pada setiap awal lariknya menggunakan huruf yang ada pada judul puisi, semua bait dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang tertera pada judul. Puisi akrostik berbeda dengan puisi-puisi lain karena huruf-huruf pertama tiap lariknya mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal. Pola rima dan jumlah angka tiap baris dapat bervariasi dalam puisi akrostik, karena puisi akrostik lebih dari puisi deskriptif yang menjelaskan kata yang dibentuk. Untuk membantu siswa dalam memahami puisi tersebut digunakanlah pendekatan parafrasa. Melalui pendekatan parafrasa tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih mudah mengubah puisi menjadi prosa atau karangan dan memahami makna pada puisi.

Tugiman (dalam Jabrohim, 2001: 56) menyatakan bahwa puisi akrostik (acrostichon) adalah puisi yang huruf awal bait-baitnya merupakan suatu nama atau peribahasa. Resmini (2006: 170) dijelaskan bahwa puisi akrostik adalah model puisi yang ditulis dengan cara mengembangkan larik-larik dalam puisi melalui pengembangan

huruf awal yang tersusun ke bawah membentuk sebuah kata." Colin R. (2008: 35) akrostik adalah sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau akhir tiap barisnya merupakan sebuah kata nama diri yang digunakan untuk mengingat hal lain. Teknik akrostik adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu. Teknik akrostik menggunakan kata kunci atau frasa yang ditulis secara vertikal dan setiap baris puisi dimulai dengan huruf kata kunci (Harley & Noyes dalam Frye 2010:591). Teknik akrostik dapat memudahkan dalam menulis kreatif puisi karena rangkaian bait-bait puisi dijumpai dengan kata kunci dalam setiap awal baris dan dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat serta mempertahankan lebih lama, sehingga teknik akrostik bisa menjadi solusi dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

Apresiasi sastra dalam arti yang luas mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan (2) pemahaman dan mengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan oleh pengarang. Pada sisi lain Squire dan Taba (dalam Aminuddin, 2004: 34) menyimpulkan bahwa sebagai suatu proses apresiasi sastra melibatkan tiga unsur intrinsik, yaitu (1) aspek kognitif, berkaitan dengan keterlibatan intelektual pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif yang dapat berhubungan langsung dengan unsur-unsur secara internal terkandung dalam teks sastra intrinsik dan ekstrinsik sastra, (2) aspek emotif berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan dalam teks sastra yang dibaca, dan (3) aspek evaluatif berkaitan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik-buruk, indah tidak indah, sesuai tidak sesuai secara personal dimiliki oleh pembaca.

Riffaterre M. (1978:12) puisi adalah sebuah ekspresi tidak langsung, artinya dalam menyampaikan sesuatu hal dengan suatu hal yang lainnya. Damayanti D. (2013:12) dan (Waluyo (1987:25) puisi merupakan karya seni imajinatif berbentuk sajian bahasa yang bernilai dan disusun dengan memperhatikan irama, rima, dan kata-kata perlambangan. Pada umumnya, puisi ditulis dalam bentuk baris-baris yang disatukan menjadi bait-bait. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya

Di dalam masyarakat modern seperti saat ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Berbicara dan mendengar merupakan kegiatan komunikasi langsung, sedangkan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis sebagai salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan menulis. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Hakikat menulis adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami oleh pembaca. Sebuah tulisan dapat dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat, dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatikal. Menulis memerlukan latihan dan praktik yang terus menerus secara teratur. Menulis merupakan suatu proses pengungkapan pikiran dan perasaan secara sistematis yang isinya menarik untuk dibaca oleh pembaca (Zaidin, 2014).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan atau idenya kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri melalui bahasa tulis. Said (2001) menyebutkan bahwa keterampilan menulis

dilihat dari usage merupakan kegiatan menyusun kalimat dengan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa dan memindahkannya ke atas kertas dengan menggunakan alat visual. Suparno dan Yunus (2008) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi yang terkandung dalam tulisan.

Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambing bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Rosidi I. (2009) menyebutkan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan merenungkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang

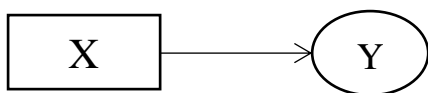
yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Menulis puisi akrostik merupakan suatu proses pengembangan kreativitas yang diolah oleh pikiran dan perasaan berdasarkan pengalaman, daya khayal, daya pengamatan, dan hasil pemaknaan pikiran seseorang. Munandar U. (2008) menyebutkan empat proses pemikiran kreatif yang berkaitan dengan penciptaan karya sastra inklusif puisi, yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi. Kaitan menulis puisi ditegaskan oleh Sambodja (2007) menegaskan bahwa dalam menulis puisi tentu saja ada pesan yang ingin disampaikan oleh penyairnya dengan penyampaian yang lugas dan simbolik.

Metode

A. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan tentang hal-hal yang dilakukan. Desain merupakan landasan berpijak dan dasar penilaian baik oleh peneliti maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian sehingga desain penelitian bertujuan memberi pertanggungjawaban terhadap langkah yang diambil (Margono, 2007:100). Desain penelitian ini adalah desain pengaruh sebagai berikut.



Keterangan:

X = Perilaku Apresiasi Sastra

Y = Kemampuan Menulis Puisi Akrostik

—> Pengaruh variabel ke Y

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini semua mahasiswa Non Pendidikan Dasar Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Layanan Tutorial Online pada PJJ UT sebanyak 238 orang dan sampel penelitian ini ditetapkan 33 orang atau 15% dari jumlah populasi dengan menggunakan *random sampling* (Arikunto, 2010: 112).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap berbagai informasi atau kondisi penelitian sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai proses yang menggambarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2010: 137). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan tes menulis puisi akrostik nama diri. Teknik kuesioner dimaksudkan mendapatkan data perilaku apresiasi sastra. Teknik tes menulis puisi akrostik nama diri dimaksudkan mendapatkan skor kemampuan menulis puisi akrostik nama diri.

Hasil Dan Pembahasan

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa valid pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden dengan tujuan mengungkap sesuatu (Priyatno, 2015). Salah satu teknik yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu teknik *Product Moment Pearson*, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Uji validitas menggunakan SPSS 22, dari hasil perhitungan menggunakan *Product*

Moment Pearson, semua variabel memperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada dinyatakan valid. Hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* (α) diperoleh 0,870, sehingga dapat disimpulkan kuesioner yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara perilaku apresiasi sastra (X) dengan kemampuan menulis puisi akrostik (Y) mahasiswa Non Pendidikan Dasar Layanan Tutor pada Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka".

Statistik Hipotesis

Ho = tidak ada korelasi X dengan Y (nilai sig > dari nilai probabilitas 0,05)

Ha = ada korelasi X dengan Y (nilai sig < dari nilai probabilitas 0,05)

Tabel 1 Model Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.919	8.478	6.832	.000
	Tkt Apsi	.246	.066	.555	.001

Analisis korelasi sederhana terhadap data skor kemampuan menulis puisi akrostik dan data skor perilaku apresiasi sastra menghasilkan konstanta " α " sebesar 57.919 dan koefisien regresi " β " sebesar 0.245, sehingga persamaan regresinya $\hat{Y} = 57.919 + 0,246X$. Pengujian keberartian koefisien korelasi antara perilaku apresiasi sastra (X) dengan hasil kemampuan menulis puisi

akrostik (Y) dapat disimpulkan bahwa regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 57.919 + 0,246X$. signifikan. Persamaan regresi $\hat{Y} = 57.919 + 0,246X$. menunjukkan bahwa, setiap kenaikan satu skor pada perilaku apresiasi sastra (X1) menyebabkan kenaikan sebesar 0,245X skor hasil kemampuan menulis puisi akrostik (Y) pada konstanta 57.919.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.555 ^a	.308	.286	4.434	.308	13.792	1	31	.001

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi sederhana terhadap perilaku apresiasi sastra (X) dengan hasil kemampuan

menulis puisi akrostik nama diri (Y) menunjukkan koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,555. Hasil pengujian keberartian koefisien

korelasi dengan menggunakan uji t, diperoleh bahwa thitung 3.714 signifikan pada taraf nyata 0,000. Hal ini berarti bahwa korelasi antara perilaku apresiasi sastra (X) dengan hasil kemampuan menulis puisi akrostik nama diri (Y) signifikan.

Korelasi positif antara perilaku apresiasi sastra (X) dengan hasil kemampuan menulis puisi akrostik (Y) didukung oleh koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,308$. Hal ini berarti bahwa 30,8% variasi yang terjadi pada hasil kemampuan menulis puisi

akrostik dijelaskan oleh variasi perilaku apresiasi sastra (X) melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 57,919 + 0,245X$. Nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.001 lebih kecil dari probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa antara perilaku apresiasi sastra (X) dengan kemampuan menulis puisi akrostik (Y) mahasiswa Non Pendidikan Dasar Layanan Tutor pada Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka mempunyai korelasi yang signifikan

Simpulan

Terdapat korelasi positif yang signifikan antara perilaku apresiasi sastra (X) dengan kemampuan menulis puisi akrostik (Y) mahasiswa Program Non Pendidikan Dasar layanan tutorial online pendidikan jarak jauh Universitas Terbuka. Perilaku apresiasi sastra mempunyai koefisien korelasi cukup tinggi, yakni sebesar 0,555 dengan hasil kemampuan menulis puisi akrostik mahasiswa Program Non Pendidikan Dasar layanan tutorial online

pendidikan jarak jauh Universitas Terbuka. Mahasiswa Program Non Pendidikan Dasar layanan tutorial online pendidikan jarak jauh Universitas Terbuka masih kurang memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya untuk menonton, mendengarkan, membaca teori, sejarah, kritik sastra, menginterpretasi, dan menghasilkan karya sastra baik bentuk puisi, maupun bentuk prosa

Daftar Rujukan

1. Aminuddin (1987). Pengantar Apresiasi Karya Sastra, Bandung: CV Sinar Baru
2. Arikunto S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
3. Bakhraeni R. (2014). Acrostict Writing Poem Model. Jurnal Saung Guru Volume VIII No. 2 April 2014. UPI Kampus Tasikmalaya
4. Colin, R, (penerjemah Femmi Syahrani). (2008). Accelerated Learning, Bandung: Kaif
5. Damayanti, D. 2013. Buku Pintar Sastra Indonesia. Yogyakarta: Araska)
6. Effendi S. 1973. Bimbingan Apresiasi Puisi, Ende Flores: Nusa Indah
7. Frye, Elizabeth M., Woodrow Trathen, and Bob Schlagal (2010). Extending acrostic poetry into content learning: a scaffolding framework." The Reading Teacher 63.7 (2010): 591+. Gale Arts, Humanities and Education Standard Package
8. Fajri S.D. (2014: XV). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas VII D SMPN Banguntapan Bantul. Skripsi: UNY Yogyakarta
9. Hasta I & Handyaningsih, Sri (2015). Pinta Bhs Indonesia Superlengkap, Yogyakarta: Indonesia Tera
10. Herfanda, A.Y. (2008). Sastra Sebagai Agen Perubahan Budaya Dalam Bahasa dan Budaya Dalam Berbagai Perspektif, Anwar Effendi, ed. Yogyakarta: FBS UNY dan Tiara Wacana
11. Jabrohim (2001). Unsur-unsur Pembentuk Puisi dalam Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

12. Jingga, GM. (2012). *Yuk Menulis Yuuuk*. Yogyakarta: Araska
13. Margono (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta
14. Munandar USC. (1998). *Seni Menulis Kreatif*, Kumpulan Makalah Materi Kongres Bahasa Indonesia V, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud
15. Putra, B.A.P. (2013) *Penggunaan Teknik Akrostik Kompilasi 9(K-9) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X-9 SMAN 3 Malang Tahun pelajaran 2012/2013*. Jurnal Nosi, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2013.
16. Priyatno, D. (2015). *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*. Penerbit Andi Offset. Retrieved from <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/98921/spss-22-pengolah-data-terpraktis.htm>
17. Ramadhaniah S. (2018). *Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Mataram*. Skripsi: PS Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah II FKIP Universitas Mataram
18. Resmi Novi dkk. (2006). *Pendidikan Bahasa dan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS
19. Riffaterre M. (1978). *Semiotic Of Poetry*. London: Indiana Of University Perss.
20. Rosidi I. (2009). *Menulis Siapa Takut. Pedoman Menulis Bagi Pemula*, Yogyakarta: Kanisius
21. Rohika D.P., Marheni AA.I.N., & Utama I.M. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Dengan Teknik Menulis Puisi Akrostik Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD Di Gugus 6 Kecamatan Gianyar*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014).
22. Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra: Dalam gamitan Pendidikan*, Bandung: Dipenogoro.
23. Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
24. Suryaman M, dan Ismail,T. (2008). *Instrumen pemilihan Buku Sastra Untuk Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
25. Saryono Djoko (2009). *Dasar Apresiasi Sastra*, Yogyakarta: Elmaterra Publishing
26. Said DM. M. Ide (2001) *Teori Linguistik*, Makassar: UNM.
27. Sambodja, Asep (2007). *Cara Mudah Menulis Fiksi*, Jakarta: Bukupop
28. Suparno dan Yunus (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: UT
29. Sukri, S.A. (2007). *Pembelajaran Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Teknik Investigasi*, Makassar: FKIP Unismuh
30. Tarigan, H.G. (1992). *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
31. Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apersepsi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
32. Zaidin. M. Arifin (2014). *Korelasi Antara Aspek Tutorial Model Kreatif dan Produktif Dengan Hasil Kemampuan Menulis Dasar Mahasiswa PGSD Pendidikan Dasar di UPBJJ UT Makassar*. Disertasi, Makassar: PPs UNM Makassar